

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kondisi rumah pada penderita tuberculosis paru di Puskesmas Sumur Batu tahun 2024 dalam hal ini kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, kelembaban, suhu, lantai, dinding, dan langit-langit dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebanyak 34 rumah (69,3%) sedangkan kepadatan hunian yang memenuhi syarat sebanyak 15 rumah (30,6%).
2. ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 28 rumah (57,1%) sedangkan kondisi ventilasi yang memenuhi syarat sebanyak 21 rumah (42,8%).
3. Keadaan pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 25 rumah (51%) sedangkan keadaan pencahayaan yang memenuhi syarat sebanyak 24 rumah (48,9%).
4. Keadaan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 28 rumah (57,1%) sedangkan keadaan kelembaban yang memenuhi syarat sebanyak 21 rumah (42,8%).
5. Keadaan Suhu rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29 rumah (59,1%) sedangkan keadaan Suhu yang memenuhi syarat sebanyak 20 rumah (40,8%).
6. Keadaan lantai rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 21 rumah (42,8%) sedangkan keadaan lantai yang memenuhi syarat sebanyak 28 rumah (57,1%).

7. Keadaan dinding rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 22 rumah (44,8%) sedangkan keadaan dinding yang memenuhi syarat sebanyak 27 rumah (55,1%).
8. Keadaan langit-langit rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 25 rumah (51%) sedangkan keadaan langit-langit yang memenuhi syarat sebanyak 24 rumah (48,9%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan :

1. Menghidupkan kembali semangat edukasi masyarakat melalui penyuluhan rutin oleh pihak Puskesmas tentang bahaya tuberkulosis paru dan pentingnya menciptakan rumah yang sehat, agar masyarakat tidak hanya tahu, tetapi juga terdorong untuk bertindak menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Petugas penelitian juga menyarankan agar para penderita TB paru rutin memeriksakan diri, mematuhi pengobatan hingga tuntas, menjaga kebersihan rumah, serta menghindari kontak erat dengan anggota keluarga tanpa perlindungan untuk mencegah penularan.
2. Mendorong kolaborasi aktif dengan pemerintah desa dan pihak terkait melalui advokasi yang berfokus pada perbaikan kondisi fisik rumah warga seperti penambahan ventilasi, perbaikan lantai, dinding, dan langit-langit yang layak demi mewujudkan hunian yang sehat, nyaman, dan bebas dari risiko penyakit. Selain itu, petugas penelitian menekankan pentingnya keterlibatan penderita TB paru dan keluarganya dalam mendukung perbaikan lingkungan fisik rumah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten.